BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya Sastra tercipta saat pengarang menuangkan atau mengemukakan ide, pikiran, dan perasaannya. Kemampuan dalam pendayagunaan ide, imajinasi, pikiran, dan perasaan oleh pengarang inilah yang membedakan karya sastra yang satu dengan yang lainnya. Wicaksono (2014, hlm. 1) menuturkan bahwa sastra merupakan sebuah seni yang kreatif dan objeknya adalah manusia serta kehidupannya yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan begitu dapat diartikan bahwa sastra merupakan gambaran dari kehidupan manusia atau sebuah dunia rekaan yang memang sengaja diciptakan. Oleh karena itu penggambaran tersebut dilandaskan pada tingkat daya imajinasi pengarang.

Puisi merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang berupa pengulangan suara atau kata dan dapat menghasilkan rima, ritma serta musikalitas. Puisi sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran yang dapat membangkitan perasaan dan merangsang imajinasi penggunaan panca indera yang memiliki irama (Pradopo, 2002, hlm. 113). Rene Wellek dan Austin Werren (dalam Jabrohim, 2003, hlm. 25) mengutarakan bahwa fungsi seni paling berpengaruh dalam memandang kesusastraan yang fungsi estetika di dalamnya paling dominan. Tanpa fungsi seni hanyalah sebuah karya kebahasan belum bisa disebut sebagai karya sastra. Puisi merupakan karya sastra yang unsur unsur estetik di dalamnya sangat dominan. Salah satu unsur dari puisi adalah unsur kepuitisannya seperti sajak, diksi, irama, dan gaya bahasa.

Waluyo (1995, hlm. 27) menyampaikan pendapatnya bahwa struktur fisik terdiri atas baris-baris puisi yang secara bersamaan membangun bait-bait puisi. Bait-bait tersebut membangun sebuah kesatuan makna secara keseluruhan sebagai wacana di dalam puisi. Struktur fisik dapat diartikan sebagai medium atau wadah dari struktur batin puisi. Struktur fisik meliputi diksi, pengimajian,

kata konkret, majas, rima, ritma, dan metrum, tipografi serta sarana retorika sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah lebih terfokus pada pengajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, pembelajaran sastra di sekolah masih sering diabaikan atau kurang mendapatkan perhatian. Rahmanto dan Moody (1988, hlm. 44) menerangkan bahwa pengajaran puisi di sekolah masih mengalami banyak sekali kesulitan dikarenakan para guru sastra justru menghindari pembelajaran yang berkaitan dengan puisi sebab mereka juga merasa kesulitan untuk mengajarkannya. Ungkapan yang senada juga diutarakan oleh Andayani (2008, hlm. 6) yang mengatakan bahwa di dalam pembelajaran mengapresiasi sastra justru lebih mengutamakan atau lebih cenderung pada aspek ingatan dan menjadikan hafalan murid sebagai patokan keberhasilan belajar sastra.

Pembelajaran puisi seharusnya lebih diarahkan untuk membuat peserta didik dapat menghargai karya orang lain dengan cara mengapresiasi karya sastra tersebut. Salah satu faktor yang akan menunjang keberhasilan pembelajaran puisi adalah wawasan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru dalang bidang perpuisian itu sendiri. Jadi penguasaan materi, pemilihan materi, penyajian materi mengenai puisi memang wajib harus dimiliki dan menjadi perhatiaan utama bagi para pengajar atau guru yang mengampu pembelajaran sastra.

Rahmanto dan Moody (1988, hlm. 27) menyatakan gagasannya bahwa ada tiga poin penting saat akan memilih bahan pembelajaran sastra yaitu bahasa, psikologi siswa, dan latar budaya. Jika dilihat dari pendapat tersebut maka seharusnya saat akan memilih puisi sebagai bahan ajar, guru harus mempertimbangkan kualitas bahasa puisi tersebut dengan tingkat kemampuan penguasaan bahasa para peserta didiknya. Para guru juga harus memiliki pemahaman terkait tingkat kejiwaan siswanya dan harus melihat juga pada latar belakang budaya di lingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal siswa agar bahan ajar yang dihasilkan tidak monoton dan membuat siswa bosan.

Maria Utami menyatakan bahwa dalam mimilih kriteria puisi yang akan menjadi bahan ajar siswa dapat dilihat dari struktur fisik puisi dan struktur batin puisi (2010, hlm. 11). Mengacu pada pendapat tersebut agar menarik minat siswa terhadap puisi maka guru harus memilih puisi-puisi yang memiliki struktur fisik dan struktur batin yang selaras dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswanya. Guru juga harus pandai melihat situasi dan kondisi peserta didiknya agar materi ajarnya sesuai dengan realitas yang benar-benar terjadi dalam kehidupan siswanya.

Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji topik mengenai struktur fisik dan struktur batin pada buku kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo. Dengan kajian ini penulis ingin mencari tahu informasi yang lengkap atau menyeluruh terkait dengan unsur unsur yang ada di dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan ajar untuk guru dalam memberikan pembelajaran sastra di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur fisik puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimana struktur batin puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo?
3. Bagaimanakah kesesuaian kumpulan puisi dalam buku *Perjamuan Khong Guan* karya Jokon Pinurbo sebagai bahan ajar atau materi pembelajaran apresiasi puisi di jenjang SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan struktur fisik puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo
2. Menjelaskan struktur batin puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo
3. Mendeskripsikan kesesuaian kumpulan puisi dalam buku kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo sebagai bahan ajar atau materi pembelajaran apresiasi puisi di jenjang SMA

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan menambah data dan pemahaman, pengetahuan mengenai struktur fisik dan struktur batin yang terdapat pada buku kumpulan puisi *Perjamuan Khong Guan* karya Joko Pinurbo serta dapat memperkaya ilmu di bidang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi penulis dan pembaca dapat menambah wawasan dalam bidang sastra khususnya puisi sehingga menjadi acuan bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya atau dapat juga memberikan motivasi untuk pembaca agar memilikli keinginan menulis mengenai analisis puisi dengan teori yang berbeda.
2) Bagi pendidik atau guru dapat dijadikan referensi dalam mencari materi maupun bahan untuk pembelajaran sastra khususnya tentang puisi pada jenjang SMA.